

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS KELOMPOK USAHA JAHIT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MASKER, KONEKTOR DAN RANCANGAN KEUANGAN SEDERHANA

Irma Mufita^a

Sri Widayati^b

Lian Agustina Setiyaningsih^c

a) b) c) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Malang

email: lian.agustina@unmer.ac.id

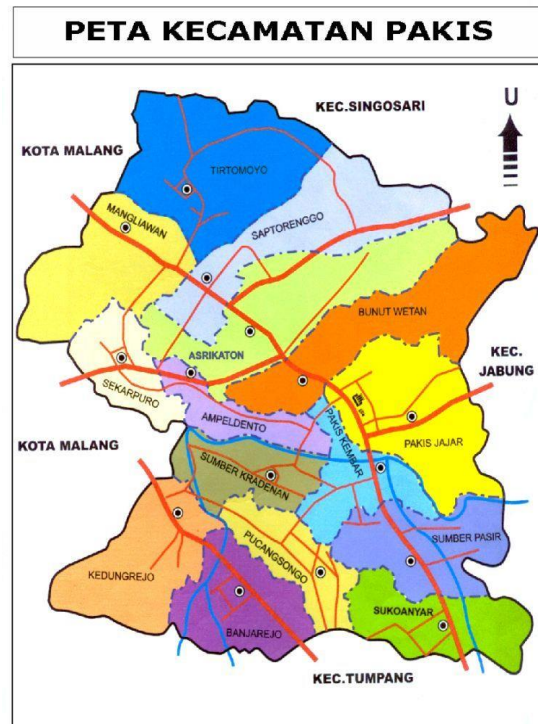
Info Artikel	Abstrak
Diterima: Maret 2021 Disetujui: April 2021 Dipublikasikan: Mei 2021 Kata Kunci: Keterampilan, Usaha Jahit, Masker, Konektor, Pandemi.	Pandemi covid 19 menurunkan omzet pada usaha jahit pakaian. Pembatasan kegiatan di luar rumah mempengaruhi jumlah pemasukan penjahit di kelurahan Sekarpuro Kabupaten Malang. Permasalahan menurunnya peminat untuk menjahitkan kain menjadi pakaian menjadi kendala besar untuk pemasukan penjahit pakaian. Permasalahan mitra adalah 1) merosotnya jumlah transaksi usaha menjahit pakaian bahkan terdapat pula penjahit yang tidak mendapatkan pesanan jahitan sam sekali dalam satu bulan. 2) Pengembangan kemampuan menjahit masker dan membuat merajut konektor. Sehingga untuk merespon permasalahan tersebut, dapat dilakukan adalah mengubah strategi berbisnis dengan pelatihan membuat masker dan merajut konektor masker. Kegiatan ini sebagai alternatif untuk mengembalikan perekonomian para penjahit di massa pandemi. Hasil dari kegiatan ini berupa kemampuan membuat masker dan konektornya yang dikelola komunitas penjahit di Kelurahan Sekarpuro Kabupaten Malang.

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 menyebabkan kemerosotan perekonomian pada berbagai sektor usaha. Kelompok yang paling terdampak adalah UMKM dan kelompok pengrajin (Hertati et al., 2020; Olivia et al., 2020). Kebijakan yang serba membatasi dan mengatur minimalis kontak fisik merupakan puncak dari kemerosotan omzet di dunia usaha. Sehingga pada saat ini semua berkonsentrasi pada penjualan dan pemasaran secara online. Hal ini diupayakan untuk mengembalikan kondisi usaha menjadi normal kembali.

Kelompok penjahit yang ada di Kelurahan Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang merupakan salah satu yang terdampak. Para penjahit yang awalnya tingkat pesanan jahitan pakaian tinggi menjadi rendah. Bahkan dalam satu bulan terdapat penjahit yang tidak menerima pesanan jahitan sama sekali. Sebelum adanya pandemi, pesanan jahitan dari mitra rata-rata dalam satu minggu bisa mencapai kurang lebih 16 potong. Paling rendah mencapai kurang lebih 10 jahitan dalam satu minggu.

Di masa pandemi, jumlah pesanan jahitan yang jika dihitung dalam seminggu hanya bekisar 2-3 potong pakaian. Bahkan kondisi terparahnya terdapat beberapa penjahit yang tidak mendapatkan pesanan jahitan sama sekali dalam satu bulan. Hal ini membuat mitra kebingungan karena tidak ada penghasilan yang masuk. Mitra telah melakukan promosi memotong biaya jahitan atau dengan memberikan diskon. Namun, tidak terlalu meningkatkan jumlah pemasukan. Kelompok penjahit di Sekarpuro bertahan dengan melakukan promosi pemotongan harga jahitan.



Gambar 1. Peta Kecamatan Pakis

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh Penjahit Putra Manunggal di telah berhasil mengembalikan pendapatan mereka dengan cara meningkatkan produktifitasnya. Cara yang dilakukan adalah menata ulang lingkungan kerja agar tidak terjadi kebosanan. Serta tetap menjaga protokol kesehatan (Prawibowo et al., 2020). Sedangkan dalam Hardilawati (2020), untuk mengatasi krisis tidak hanya perlu meningkatkan produktifitas namun juga harus memiliki kemampuan adopsi dan adaptasi agar bisa lebih fleksibel.

Hal ini dapat diterapkan pada penjahit di Sekarpuro, bahwa cara pandang penjahit bukan hanya berkonsentrasi pada meningkatkan penghasilan mereka. Namun juga menekankan pada perubahan pola kerja dan menciptakan hal baru. Dimana pengembangan jenis produk baru lebih memprioritaskan keterampilan yang telah dimiliki. Daya adaptasi dan adopsi tersebut bergantung pada tingkat kemandirian dari

pelaku usaha. Hal ini memiliki relevansi dengan motivasi dalam mengembangkan usahanya (Utami et al., 2019).

Strategi pemilihan produk alternatif merupakan solusi yang pernah diterapkan oleh kelompok ibu rumah tangga berpenghasilan rendah di Kota Malang. Kelompok ini melakukan pengembangan jenis produk yang digunakan untuk meningkatkan penghasilan mereka (Setiyaningsih, 2016). Hal ini juga perlu dilakukan oleh kelompok penjahit di Sekarpuro. Cara untuk mengatasi permasalahannya bukan dengan berpaling mencari usaha baru. Namun, bisa mengembangkan usaha dari keterampilan yang dimilikinya. Dikarenakan strategi ini tidak membuang waktu bagi mitra dan mitra bisa melanjutkan usahanya dengan memanfaatkan kondisi yang ada. Dalam Vezzetti et al., (2015) strategi demikian disebut sebagai strategi fleksibel dan produktif.

Kondisi seperti di atas juga terjadi di Australia dan strategi pengembangan produknya dinami sebagai *proactive product development* (May-Plumlee & Little, 2006). Di Inggris, metode tercepat untuk menjual produk fahion atau pakaian adalah dengan metode menjual sendiri barang dagangannya tanpa perantara. Model ini disebut sebagai *circular process* yang memang sudah disesuaikan dengan kondisi kelompok usaha kecil atau retailer agar dapat mengembangkan produk usahanya tanpa bergantung perusahaan besar (Parker-Strak et al., 2020).

Pada dasarnya, pemerintah telah startegi untuk penurunan pendapatan bagi UMKM dan kelompok usaha lainnya. Pendekatan yang dilakukan Pemerintah Kota Cilacap adalah pemberdayaan kelompok usaha (Kuswantoro & Alfi, 2020).

Pendekatan berbasis kelompok ini tergolong efektif, seperti juga yang telah dilakukan pada peningkatan hasil tani nanas di Kabupaten Malang. Dimana petani nanas mampu meningkatkan nilai jual hasil panennya dengan kekuatan kelompok taninya (Setiyaningsih & Fahmi, 2020).

Permasalahan mitra jika digaris bawahi terletak pada kemacetan dan kebuntuan penjahit dalam mengembalikan penghasilan mereka. Keterbatasan yang dimiliki oleh mitra adalah tidak dapat melihat peluang usaha dengan melakukan pengembangan produk. Oleh karenanya pengembangan jenis produk usaha dan peningkatan produktifitas menjadi jawaban dalam mengurai permasalahan mitra.

PELAKSANAAN/IMPLEMENTASI KEGIATAN

Dari permasalahan yang terdapat di lapang, solusi pemberdayaan yang dapat di maka solusi yang dapat dirumuskan untuk menyelesaikan maslahe adalah sebagai berikut:

- 1) Pemetaan potensi pengembangan usaha jahit di massa pandemi.
- 2) Pengembangan keterampilan menjahit masker dan merajut konektor masker.

Target luaran dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana pengembangan usaha jahit masker dan rajut konektor masker.
- 2) Menghasilkan keterampilan dan produk jahitan berupa masker kain dan konektor masker rajut.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini memiliki dua metode diskusi pengembangan dan eksplorasi usaha jahit, serta menambah keterampilan membuat masker dan rajut konektor. Pengembangan dan eksplorasi usaha jahit terdiri dari dua langkah. Mengenali potensi penjahit, serta rancangan usaha masker dan konektor. Untuk menopang rencana pengembangan usaha jahit, dibutuhkan peningkatan keterampilan. Adapun langkah peningkatan keterampilan membuat masker dan konektor rajut melalui praktikum secara langsung. Di bawah ini adalah bagan metode kegiatan pengembangan usaha jahit:



Gambar 2. Bagan Metode Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Hasil dari kegiatan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan pengusaha jahit adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenali potensi usaha jahit dan mengembangkan usaha jahit satu tahun ke depan.



Gambar 3. Bagan Pengembangan Usaha Jahit Masker dan Konektor Rajut

Pada gambar 3 menjelaskan tentang langkah permulaan untuk mengembangkan bisnusaha jahitan pakaian ke sektor lainnya. Sector pengembangan yang disasar adlaah produk masker dan konektor rajut. Sehingga kegiatan perencanaannya dimulai dari pengadaan bahan, mendiskusikan jumlah dan kemampuan produksi hingga pemasaran. Teknis pengemasan produk juga dibahas dalam diskusi komunitas penjahit di Kelurahan Sekarpuro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO KETERANGAN JUMLAH HARGA JUMLAH

SATUAN

Gambar 4. Rancangan Sederhana Keuangan Usaha

1	Biaya Perawatan Mesin	1 Unit	-	500.000
2	Biaya Bahan Baku dan Produksi	1 Unit	-	2.000.000
3	Biaya Kemasan	1 Unit	-	100.000
4	Biaya Operasional	1 Unit	-	200.000
5	Biaya Tenaga Kerja	1 Orang	500.000	500.000
6	Biaya Lokasi Usaha	-	-	-
TOTAL PEMBIAYAAN USAHA (1)				3.300.000
Rencana Penjualan (2)		100 pcs	20.000	2.000.000
		200 pcs	20.000	4.000.000
TOTAL PENJUALAN				6.000.000
Keuntungan (2)-(1)				2.700.000

Pada gambar 4 menjelaskan tentang rencana dan rancangan anggaran sederhana untuk mempersiapkan pengembangan usaha jahit. Yang awalnya jahit pakaian ditambah menjadi jahit masker dan merajut konektor masker.

2) Pelatihan Keterampilan Menjahit Masker dan Merajut Konektor Masker



Gambar 5. Proses Membuat Pola Masker Kain

Pada gambar 5 memperlihatkan proses pembuatan pola masker. Setelah pengrajin membuat pola langkah selanjutnya adalah memilih motif kain masker. Berikutnya, menempelkan kain di atas pola dan mulai menggunting sesuai dengan pola. Kendala dari menentukan pola adalah menyesuaikan gambar dengan batas guntingan. Hal ini dimaksudkan agar motif masker nampak terlihat utuh dan bagus. Selain itu kendala lainnya adalah jika tidak pintar memilih posisi pola maka dapat menambah penggunaan kain. Dengan kata lain, dapat terjadi pemborosan dalam pembuangan kain karena motif tidak utuh.

Selanjutnya adalah proses menjahit pola yang telah digunting. Kendala yang

sering terjadi adalah kesalahan dalam mengepaskan pola dengan jarak jahitan. Oleh karenanya dibutuhkan ketelitian dalam memilih posisi jahitan agar masker kuat dan tidak mudah koyak. Selain itu, faktor kerapian jahitan juga menjadi bagian yang juga diperhatikan oleh para penjahit.



Gambar 6. Proses Menjahit Masker

Proses selanjutnya setelah masker jadi adalah sterilisasi. Sterilisasi ada dua tahap mencuci masker dan menyetrikanya. Agar masker tetap bersih, maka setelah dicuci masker digantung terlebih dahulu. Sebelum semua masker disetrika dan dikemas dalam kemasan plastik. Hal tersebut terlihat pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Proses Menggantung Masker Setelah Dicuci

Proses penyetrikaan dimaksudkan untuk sterilisasi, merapikan dan mempertegas bentuk masker. Untuk selanjutnya masker bisa mudah dikemas dengan baik. Dapat dilihat dari gambar 8 di bawah ini. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik kemas. Karena belum mempunyai brand atau merk dagang maka hanya diberi kertas karton sebagai gagang (*handle*) dari kemasan produk tersebut.



Gambar 8. Proses Pembentukan Masker Sebelum Dikemas

Produk kedua adalah pelatihan membuat konektor rajut. Keterampilan rajut tidak dimiliki oleh semua orang karena berkaitan dengan kemampuan menyusun dan mengkombinasikan benang. Keterampilan rajut juga membutuhkan tingkat ketelitian dan kesabaran yang lebih jika dibandingkan dengan keterampilan menjahit.

Konektor masker dibutuhkan untuk masker yang tidak didesain bagi yang menggunakan jilbab. Maka ini merupakan peluang usaha yang dapat dikembangkan terutama di masa pandemik covid 19 ini. Produk konektor rajut hanya ditetapkan 2 model rajutan melingkar dan lurus. Produk

yang sudah dikemas dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Konektor Masker Rajut

Pengembangan sektor usaha merupakan salah satu strategi alternatif di masa pandemi. Selain itu juga merupakan strategi yang digunakan dalam memanfaatkan massa pandemi menjadi peluang usaha. Mengingat saat ini masker merupakan kebutuhan wajib yang harus dikenakan. Bahkan masker juga sudah digolongkan dalam kategori fashion. Sehingga hal ini membuka peluang yang besar.



Gambar 10. Merajut Konektor Masker

Selain masker, yang sedang banyak dicari adalah pernak pernik atau ornament masker yakni berupa konektornya. Kekuatandari usaha ini adalah terletak pada kreatifitasdalam memilihmotif dan model serta mengembangkan pernak-pernik lainnya. Sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai peluang usaha baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat pada penjahit di Kelurahan Sekarpuro diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan potensi usaha jahit dan pelatihan keterampilan membuat masker dan konektor rajut. Aktifitas dalam pengembangan usaha jahit dilakukan dengan metode membuat rancangan usaha berupa rencana bsnis sederhana. Sedangkan untuk meningkatkan perekonomian penjahit di Kelurahan Sekarpuro maka dilakukan pelatihan membuat masker dan konektor rajut.

Outcome yang diharapkan adalah para penjahit pakaian bisa mengembalikan kondisi perekonomian mereka kembali. Melalui pengembangan usaha jahit masker dan konektor rajut. Kegiatan ini menjadi massif karena para penjahit sudah memiliki keterampilan dasar menjahit dan memotong pola. Sehingga keterampilan menjahit dan merajut dapat diimplementasikan dengan mudah.

SARAN

- 1) Pengembangan produk usaha secara berkesinambungan dan kreatif, mengingat usahapersaingan usaha semakin ketat.
- 2) Membuat konsep produksi masal dan pemasaran yang tepat, agar dapat

memproduksi dan menjual produk dalam jumlah banyak dan efisien.

REFERENSI

- Hertati, L., Widiyanti, M. Desfitriana, D., Syafarudin, A., & Safkaur, O. (2020). The Effects of Economic Crisis on Business Finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 236–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijefi.9928>
- Kuswantoro, K., & Alfi, I. (2020). STRATEGI KEUANGAN UMKM CILACAP MENGHADAPI PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS UMKM KABUPATEN CILACAP). *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.37087/jtb.v2i1.13>
- laura Hardilawati, W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- May-Plumlee, T., & Little, T. J. (2006). Proactive product development integrating consumer requirements. *International Journal of Clothing Science and Technology*, 18(1), 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09556220610637512>
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. A. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174.
- Parker-Strak, R., Barnes, L., Studd, R., & Doyle, S. (2020). Disruptive product development for online fast fashion retailers. *Journal of Fashion Marketing and Management: An International Journal*, 24(3), 517–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFMM-08-2019-0170>
- Prawibowo, S. T., Shafira, J., & Purwaningrum, R. D. (2020). Upaya 6S untuk Meningkatkan Produktivitas pada Pekerja di Penjahit Putra Manunggal. *IENACO (Industrial Engineering National Conference)*, 8. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/11935/IENACO 10 - Syafa Thania Prawibowo%2C Jihan Shafira%2C Retno Dyah Purwaningrum UPAYA 6S UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADA PEKERJA.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/11935/IENACO%20-%20Syafa%20Thania%20Prawibowo%20Jihan%20Shafira%20Retno%20Dyah%20Purwaningrum%20UPAYA%206S%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20PRODUKTIVITAS%20PADA%20PEKERJA.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Setiyaningsih, L. A. (2016). PELATIHAN HANDYCRAFT TALENAN VINTAGE DAN CYBER PROMOTION UNTUK IBU RUMAH TANGGA BERPENGHASILAN RENDAH KELURAHAN KASIN KOTA MALANG. *Abdimas: Jurnal Pengabdian*

*Masyarakat Universitas Merdeka
Malang, 1(1).*

Setiyaningsih, Lian Agustina, & Fahmi, M. H.
(2020). Penguatan Community
Development Petani Nanas Desa
Palaan melalui Digital Marketing.
*Abdimas: Jurnal Pengabdian
Masyarakat Universitas Merdeka
Malang, 5(2), 145–151.*
[https://doi.org/10.26905/abdimas.v5
i2.4361](https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.4361)

Utami, N. R., Rahayuningsih, M., Abdullah,
M., & Ahmad, T. A. (2019). Preliminary
study of ethnobotany based on local
wisdom in Mount Ungaran Central
Java. *Journal of Physics: Conference
Series IOP Publishing., 1321(3), 320–
334.*

Vezzetti, E., Alemanni, M., & Macheda, J.
(2015). Supporting product
development in the textile industry
through the use of a product lifecycle
management approach: a preliminary
set of guidelines. *The International
Journal of Advanced Manufacturing
Technology, 79(9), 1493-1504.*